

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENANAM
SELEDRI MELALUI MODEL *EXPLICIT*
INSTRUCTION BAGI ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN**
(*Classroom Action Research* Kelas VIII SLB N 01 Kubung Solok)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

ELSA SILVIA
1304627/2013

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENANAM
SELEDRI MELALUI MODEL *EXPLICIT*
INSTRUCTION BAGI ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN**

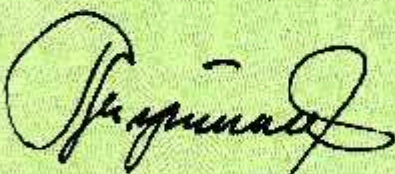
(Classroom Action Research Kelas VIII SLB N 01 Kubung Solok)

Nama : Elsa Silvia
Nim/Bp : 1304627/2013
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2018

Disetujui oleh
Pembimbing Skripsi

Mahasiswa

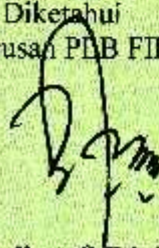


Dra. Kasiyati, M.Pd
NIP: 195805021987102001



Elsa Silvia
NIM: 1304627

Diketahui
Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
NIP: 196909021998022002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

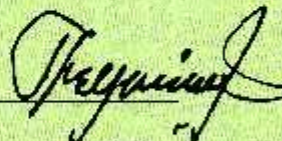
Judul : Meningkatkan Keterampilan Menanam Seledri Melalui Model
Explicit Instruction Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII
di SLB N1 Kubung Solok.
Nama : Elsa Silvia
NIM : 1304627
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2018

Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Dra. Kasiyati, M.Pd
2. Anggota	: Drs. Amsyaruddin, M.Ed
3. Anggota	: Dr. Nurhastuti, S.Pd. M.Pd

TandaTangan

1.	
2.	
3.	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Elsa Silvia
NIM/BP : 1304627/2013
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Meningkatkan Keterampilan Menanam Seledri Melalui Model *Explicit Instruction* Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VII Di SLB N 01 Kubung Solok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, April 2018

Saya yang menyatakan,

The block contains a handwritten signature in black ink, which appears to read 'Elsa Silvia'. To the right of the signature is a blue official stamp. The stamp is rectangular and contains the text 'VETERAN KEMPEL' at the top, followed by the identification number '00006AFF057309185'. Below the number, it says '10000' and 'SATU PULUH RIBU RUPIAH'. There are also two small circular emblems on the right side of the stamp.

Elsa Silvia

NIM. 1304627

ABSTRAK

Elsa Silvia (2018) : Meningkatkan Keterampilan Menanam Seledri Menggunakan Model Pembelajaran Explicit Instruction Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII (Penelitian Tindakan Kelas di SLB N 01 Kubung Solok) Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP-UNP.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pada anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB N 01 Kubung Solok. Disekolah ini terdapat dua orang anak tunagrahita ringan yang mengalami masalah dalam mempraktekkan kegiatan menanam seledri dengan baik dan benar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan guru kelas. Sebagai subjek peneliti yaitu dua orang anak tunagrahita ringan kelas VIII. Peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan, sedangkan guru sebagai pengamat. Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi, test baik test perbuatan maupun test lisan kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Kegiatan penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I dilakukan dengan enam kali pertemuan yang terdiri dari satu kali perencanaan, empat kali tindakan, dan satu kali refleksi. Sedangkan siklus II dilakukan dengan enam kali pertemuan yang terdiri dari satu kali perencanaan, empat kali tindakan dan satu kali refleksi, Masing-masing kegiatan disiklus I dan siklus II diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi.

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa tunagrahita ringan dalam menanam seledri yaitu: S 26,9% dan Y 30,7%. Sedangkan setelah adanya tindakan yang diberikan menggunakan model explicit instruction pada akhir siklus I kemampuan siswa menjadi S 69,2% dan Y 76,9%. Pada siklus II kemampuan siswa meningkat menjadi S 87,5% dan Y 93,7%. Dari data penelitian yang didapat dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan keterampilan menanam seledri bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB N 01 Kubung Solok. Disarankan kepada guru untuk menggunakan model explicit instruction pada pembelajaran selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa.

ABSTRACT

Elsa Silvia (2018) : Improving the Skill of Cultivating Celery Using Explicit Instruction Learning Model to Mild Tunagrahita child Class VIII (Class Action Research at SLB N 01 Kubung Solok) Department of Special Education FIP-UNP.

This research is motivated by the problems of mild tunagrahitachild class VIII at SLB N 01 KubungSolok. In this school there are two mild tunagrahitachild who have problems in practicing the activities of planting celery properly and correctly. This research is using classroom action research type (*Classroom Action Research*), that conducted in the form of collaborations with classroom teachers. There are two mild tunagrahita child class VIII as subject of the research. The researcher as action giver and the teacher as observer. The data in this research are obtained from test observation, either test deeds or oral tests and then analyzed qualitatively and quantitatively.

The research is conducted in two cycles. Cycle I is done with six meetings consisting of one time planning, four times actions, and one time reflection. The cycle II is done with six meetings consisting of one time planning, four times actions and one time reflection, each of cycle I and cycle II activities begins with the planning, execution, observation, analysis and reflection.

The results of the research before being given the action using explicit instruction model show that the initial ability of the mildtunagrahita child in planting celery are: S 26,9% and Y 30,7%. Meanwhile, after the action given using explicit instruction model at the end of the cycle I, the ability of the student become S 69,2% and Y 76,9%. In the cycle II the student's ability increases become S 87,5% and Y 93,7%. From the research data can be concluded that the explicit instruction learning model can improve the skill of planting celery for mildtunagrahita child class VIII in SLB N 01 KubungSolok. It is suggested to the teacher to use explicit instruction model on the next learning, so that it can improve student ability.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menanam Seledri Melalui Model Explicit Instruction Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII di SLB N 01 Kubung Solok”. Sholawat beserta salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke alam yang terang dan yang penuh dengan pengetahuan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dipaparkan dalam sistematika penyusunan yang terdiri dari lima bab, yaitu Bab 1 pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah dan pemecahan masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Selanjutnya Bab II Kajian Pustaka tentang keterampilan menanam seledri, model pembelajaran explicit instructio, hakikat anak tunagrahita ringan, langkah-langkah model pembelajaran explicit instruction dalam menanam seledri bagi anak tunagrahita ringan, kerangka konseptual dan penelitian yang relevan. Sedangkan pada Bab III berisi metode penelitian yaitu jenis Penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional variable, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data. Kemudian Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian terdiri dari deskripsi tempat

penelitian, deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis data, pembahasan, dan keterbatasan penelitian. Terakhir Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkn bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Berkat bantuan tersebut akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Hormatku untuk kedua alm & almh orang tuaku yang tersayang dan tercinta “ibu & abak”. Ibu dan abak selalu melindungi dan berkorban baik fisik, meteri, fisik dan selalu memberikan arahan dan nasehat supaya sa bisa mencapai cita-cita. Walaupun kalian tidak bisa menemani sa sampai sekarang. Walaupun saat ini ibu.... dan abak... sudah tiada dialam nyata namun ibu dan abak selalu ada dihati sa dan disetiap untaian doa saaa. Semoga segala amal dan ibadah ibu dan abak bisa diterima disisi ALLAH SWT, aminnnn.....
2. Kepada kakak dan adik yang tersayang dan tercinta, terimaka kasih yang telah membantu membiayai kuliah elsa, serta yang telah memotivasi dan menyemangati elsa dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Buat uda epi sosok uda yang tertua dikeluarga yang telah memberikan motivasi, menyemangati, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan elsa. Uda adalah orang yang sangat elsa sayangi selain sebagai kakak uda juga menjadi ayah bagi elsa yang selalu membimbing dan menjaga elsa serta memenuhi cita-cita elsa. Da eko adalah uda yang paling cuek, namun uda sangat menyanyangi dan mencintai elsa. Serta telah meminjamkan elsa motor untuk menyelesaikan kuliah sa dipadang.

Buat adikku yang bungsu, yang selalu memberikan semangat kepada elsa dengan pertanyaan “kapan uni wisuda?” dengan pertanyaan itu elsa menjadi lebih semangat dan gigih untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk uni eva dan esi yang telah menyemangati, memotivasi dan menjadi tempat curhat untuk elsa dikala mengalami kesusahan didalam menyelesaikan tugas akhir. Serta telah menjadi sosok ibu bagi elsa, sehingga elsa masih bisa merasakan kehadiran sosok ibu walaupun sudah tidak ada. Buat kedua kakak iparku dan kedua uda iparku yang juga memberikan motivasi dan menyemangati elsa terimakasih untuk semuanya. Dan buat ponakanku hafis, alya, keyla, aliva, raffa, cha-cha, kia, ghossan, azzam, rafki, dan arkan rajin belajarnya dan menjadi anak-anak yang sopan dan santun kepada orang tua.....etek sayang kalian, I LOVE YOU.....

3. Kepada ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memudahkan segala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada sekretaris jurusan pendidikan luar biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memudahkan segala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Kasiyati, M.Pd selaku pembimbing I. Terimakasih banyak bu, atas waktu yang banyak ibu luangkan dalam membimbing elsa, memotivasi elsa, mengajari dan membimbing elsa dalam penyusunan skripsi ini. Terkadang elsa sering mengganggu ibu dikala ibu beristirahat tanpa rasa lelah ibu pun meluangkan waktu untuk membimbing elsa. Dan elsa sangat berterimakasih

atas ilmu yang ibu berikan kepada elsa sehingga elsa mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih bu atas kemurahan hati ibu selama ini. Semua pengorbanan ibu tidak akan mampu untuk elsa balas, tapi elsa akan memanfaatkan ilmu yang telah ibuk berikan sehingga bernilai ibadah untuk ibuk. Amiiinnn.....!

6. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNP yang telah memberikan ilmu yang luar biasa kepada peneliti mulai dari awal kuliah sampai akhir peneliti menamatkan pendidikan di jurusan ini.
7. Terima kasih untuk seluruh Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNP, Bu Neng, yang telah berbaik hati untuk membimbing perpustakaan sehingga kami bisa meminjam buku untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Selanjutnya terima kasih untuk Kak Susi yang membantu penulis dalam hal administrasi tidak sekedar kebutuhan sesaat, namun menjadikan hubungan persaudaraan.
8. Kepada Kepala sekolah dan guru SLB N 01 Kubung Solok terima kasih banyak kepada bapak dan ibu yang telah membantu peneliti sampai akhirnya peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini.
9. Terima kasih untuk teman-temanku yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini. Kepada nia, leni, aulia, wilda yang kita sama-sama berjuang sampai akhir ini. Terimakasih telah mengingatkan dan selalu memberikan dukungan dan semangat satu sama lainnya. Dan kepada vimi dan putri terima kasih telah menemaniku penelitian, tanpa kalian mungkin penelitian ini tidak akan berjalan dengan

lancar. Teman-teman novi, mimi, mia serta-teman-teman yang satu pembimbing akademik dengan buk kasi. Terima kasih telah menjadi teman yang baik selama ini.

10. Terima kasih kepada sisca sahabat dan juga saudara bagiku yang selalu hadir dan membuatku tersenyum dengan tingkah lakunya yang selalu membuatku bisa menghilangkan beban dan masalah yangku hadapi.
11. Buat adik-adik kost cantika terima kasih telah menemani dan canda tawa terutama untuk putri, nurul, vika dan indri semoga kita tetep menjalin silaturahmi dan semoga adek-adek bisa secepatnya wisuda.....Aminnnn!
12. Teman-teman BP 2013 yang seperjuangan denganku, semoga dimasa yang akan datang kita semua menjadi orang-orang yang sukses dan berguna. Semoga kita dapat memanfaatkan ilmu yang kita dapatkan di bangku kuliah dengan sebaik-baiknya.
13. Berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini, namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih semuanya.

Padang, April 2018

Penulis

Elsa Silvia

1304627/2013

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan dan Pemecahan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menanam Seledri.....	10
1. Pengertian Keterampilan Menanam Seledri.....	10
2. Karakteristik Seledri.....	11
3. Jenis-Jenis Seledri	13
4. Manfaat Tanaman Seledri Dalam Kehidupan Sehari-Hari	13
5. Penanaman Seledri.....	14

6. Alat dan Bahan Menanam Seledri.....	15
7. Langkah-Langkah Menanam Seledri	17
8. Pemeliharaan dan Perawatan Tanaman Seledri	22
B. Model Pembelajaran Explicit Instruction.....	23
1. Pengertian Model Pembelajaran Explicit Instruction	23
2. Tujuan dan Ciri Model Pembelajaran Explicit Instruction	24
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Explicit Instruction.....	25
4. Kelebihan Model Pembelajaran Explicit Instruction	26
5. Kelemahan Model Pembelajaran Explicit Instruction	28
C. Hakikat Anak Tunagrahita Ringan.....	29
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	29
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	31
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak Tunagrahita Ringan	31
D. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Explicit Instructio Dalam Menanam Seledri Pada Anak Tunagrahita Ringan	34
E. Kerangka Konseptual	37
F. Penelitian Yang Relevan	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Seeting Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Prosedur Penelitian.....	44
E. Defenisi Operasional Variabel	48

F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	51
H. Teknik Keabsahan Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal	54
B. Pelaksanaan Siklus I.....	55
C. Pelaksanaan Siklus II	70
D. Pembahasan Antar Siklus.....	81

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	93
B. Saran.....	94

DAFTAR RUJUKAN.....	96
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Gayung	15
2.2 Gambar Ember	16
2.3 Gambar Cangkul	16
2.4 Gambar Seledri Yang Bertunas.....	16
2.5 Gambar Pupuk Kandang	16
2.6 Gambar Tanah Subur	17
2.7 Gambar Polybag.....	17

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.8 Bagan Kerangka Konseptual.....	38
3.1 Desain Penelitian Tindakan.....	45

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
Diagram 1. Kemampuan Awal Siswa Menanam Seledri.....	54
Diagram 2. Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I dan Siklus II.....	84
Diagram 3. Hasil Kemampuan Siswa Menanam Seledri Pada Siklus I.....	86
Diagram 4. Hasil Kemampuan Siswa Menanam Seledri Pada Siklus II.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I. Kemampuan Awal Siswa Menanam Seledri.....	98
Lampiran 2. Kisi-kisi Penelitian Siklus I.....	100
Lampiran 3. Kisi-kisi Penelitian Siklus II.....	102
Lampiran 4. Format Instrumen Test Penelitian Siklus I.....	104
Lampiran 5. Format Pedoman Observasi Guru Siklus I.....	106
Lampiran 6. Hasil Observasi Guru Siklus I.....	108
Lampiran 7. Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I.....	110
Lampiran 8. Test Kemampuan Anak Siklus I.....	111
Lampiran 9. Hasil Kemampuan Anak Siklus I.....	115
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	116
Lampiran 11. Format Instrumen Tes Penelitian Siklus II.....	124
Lampiran 12. Format Pedoman Observasi Guru Siklus II.....	126
Lampiran 13. Hasil Observasi Guru Siklus II.....	128
Lampiran 14. Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II.....	130
Lampiran 15. Test Kemampuan Anak Siklus II.....	131

Lampiran 16. Hasil Kemampuan Anak Siklus II	136
Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	137
Lampiran 18. Dokumentasi.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran keterampilan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat menengah atas. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 tentang standar isi menjelaskan bahwa beban belajar pada pembelajaran keterampilan atau vokasional di SDLB 40%, SMPLB 50%, dan SMALB 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka. Pembelajaran keterampilan adalah usaha yang diberikan oleh guru atau instruktur kepada anak didik mengenai sebuah kecakapan vokasional, sehingga melalui pembelajaran keterampilan ini diharapkan anak dapat mencapai kecakapan hidup yang sesuai dengan kebutuhan diri sendiri dan lingkungannya. Pembelajaran keterampilan sangat penting diberikan kepada setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, dan fisik. Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan atau intelegensi dibawah rata-rata. Anak tunagrahita dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat.

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang memiliki tingkat intelegensi atau kecerdasan berkisar antara 50-70 namun masih memiliki

kemampuan dalam bidang penyesuaian sosial dan kemampuan kerja. Dalam rangka untuk mencapai tingkat kemandirian yang lebih baik bagi anak tunagrahita diperlukan bimbingan secara simultan dan komprehensif yang mencakup aspek fisik, mental, social dan vokasional. Agar anak tunagrahita memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dimasa yang akan datang disesuaikan dengan derajat ketunagrahitaannya. Anak tunagrahita memiliki hak dan kebutuhan yang sama dengan anak normal pada umumnya, sehingga dapat dikembangkan agar anak tunagrahita dapat hidup secara mandiri. Namun dalam mengembangkan potensi tersebut anak tunagrahita mengalami hambatan karena keterbatasan kecerdasan intelektualnya yang berada di bawah taraf signifikan.

Melihat keterbatasan kecerdasan anak tunagrahita upaya pemberian keterampilan tentunya sangat baik diberikan kepada anak yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kemampuan yang di miliki anak tunagrahita maka pendidikan keterampilan atau kecakapan hidup (life skill) yang dapat dipakai dan dikembangkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang terdapat pada Depdiknas (2006:22) “Kurikulum Pendidikan Luar Biasa bagi anak tunagrahita ringan, selain bidang akademik dasar yang di ajarkan, juga lebih diarahkan kepada keterampilan vokasionalnya. Pembelajaran keterampilan vokasional meliputi tingkat dasar, tingkat terampil, dan tingkat mahir. Dari tiga tingkat keterampilan ini, jenis keterampilan yang akan dikembangkan pada setiap sekolah, diserahkan pada satuan pendidikan sesuai dengan minat,

potensi, kemampuan dan kebutuhan peserta didik serta kondisi satuan pendidikan”.

Pembelajaran keterampilan menanam seledri merupakan salah satu keterampilan yang produktif dan sangat penting diajarkan untuk anak tunagrahita karena seledri yang ditanam memiliki nilai jual sehingga dapat menambah penghasilan anak tunagrahita setelah menyelesaikan pendidikan. Dalam kurikulum sekolah untuk anak tunagrahita, keterampilan menanam seledri termasuk kedalam pembelajaran vokasional. Seledri telah banyak ditanam saat ini, dikarenakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari masyarakat. Manfaat seledri tidak hanya untuk bahan masakan, tetapi juga digunakan untuk pengobatan. Proses penanaman seledri juga tidak terlalu rumit. Oleh karena itu, banyak sekolah-sekolah termasuk sekolah luar biasa memberikan pembelajaran menanam seledri sebagai keterampilan vokasional (life skill) untuk siswanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB N 01 Kubung Solok jenis keterampilan yang diberikan selama ini disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan peserta didik dan sumber daya sekolah. Salah satu keterampilan yang pernah diajarkan yaitu menanam seledri, yang dilaksanakan pada kurikulum 2013 tema (Bumi dan alam semesta) sub tema (tanaman sayuran). Saat melakukan pengamatan terhadap lingkungan fisik sekolah keterampilan menanam seledri ditanam dibelakang sekolah. Tanaman seledri yang ditanam tersebut, ada yang tumbuh dan ada yang tidak tumbuh. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru bagaimana cara

melakukan penanaman seledri. Selain itu setelah melakukan penanaman siswa jarang melakukan penyiraman terhadap tanaman seledri sehingga tanaman yang tumbuh terlihat layu. Oleh karena itu, keterampilan ini kurang mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap proses pembelajaran, penulis melihat saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya memberikan materi sesuai dengan teori dan pengetahuannya. Setelah guru menjelaskan materi, guru mengajak siswa kelapangan untuk menanam seledri. Tetapi guru hanya mencontohkan sekali dan langsung menyuruh siswa untuk menanam seledri tanpa diulang berkali-kali. Ketika siswa menanam seledri guru kurang memperhatikan siswa dalam menanam seledri tersebut sehingga tidak semua seledri yang ditanamnya masuk ke lubang tanah melainkan ada yang diluar tanah.

Selain itu, penulis juga mengamati kondisi fisik sekolah yang luas tetapi hampir semua halaman dan perkarangan sekolah sudah dilantai dengan bahan bangunan. Sedangkan dilihat dari kondisi fisik siswa cukup bagus, tidak terlihat cacat fisik pada mereka. Oleh sebab itu keterampilan menanam seledri terlihat sangat cocok diberikan pada anak tunagrahita ringan.

Dari hasil wawancara dari guru, guru dalam mengajarkan cara menanam seledri kepada siswa hanya berdasarkan teori dan cara yang ia miliki sendiri tanpa adanya panduan buku dan konsultasi dengan ahli terkait dalam hal penanaman seledri. Sementara itu untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dalam melakukan penanaman seledri memiliki cara dan teknik dalam

melakukan penanaman tersebut. Oleh karena itu ada tanaman seledri yang hidup dan mati. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran keterampilan dikelas tidak sesuai dengan praktek dilapangan. Dengan tidak tumbuhnya seledri yang ditanam, akhirnya keterampilan ini sempat terhenti dan tidak pernah dijalankan lagi oleh pihak sekolah, mengingat kondisi sekolah yang kekurangan tenaga pengajar. Oleh sebab itu, pemberian latihan secara rutin dan diiringi dengan pemberian contoh terhadap anak tunagrahita ringan kelas VIII dalam mengembangkan keterampilan menanam sangat bermanfaat bagi diri mereka. Pengembangan keterampilan tentunya tidak bisa diajarkan kepada anak hanya dengan menggunakan metode ceramah, apa lagi jika metode ini diajarkan kepada anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan sangat memerlukan metode yang diajarkan secara langsung dengan menggunakan penjelasan dan praktek langsung.

Sehubungan dengan permasalahan yang diatas, penulis bersama guru ingin mencari solusi dalam menanam seledri yang sempat terhenti. Karena mengingat tanaman seledri banyak manfaatnya dan keterampilan menanam seledri cocok diajarkan pada anak tunagrahita ringan supaya mereka terbiasa dalam menanam seledri dan bisa menanam seledri tersebut. Hal lain yang mendukung adalah iklim di daerah tersebut sangat mendukung untuk menanam seledri. Dengan demikian akan membantu mereka dalam mencari nafkah. Akan tetapi, guru masih menggunakan metode ceramah. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya metode ceramah kurang efektif dalam pembelajaran

keterampilan terutama dalam keterampilan menanam, untuk itu penulis berkolaborasi dengan guru untuk menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* (pengajaran langsung) untuk keterampilan menanam kepada anak tunagrahita ringan.

Salah satu tanaman yang diajarkan kepada siswa yaitu tanaman seledri, karena seledri merupakan salah satu tanaman yang dapat dipergunakan untuk bahan bumbu masakan dan dan obat tradisional. Tumbuhan seledri juga sangat mudah ditemukan di daerah kita, mudah tumbuh dan bahkan tidak perlu menggunakan lahan yang luas untuk penanamannya. Proses penanamannya ada dua cara yaitu pertama secara generatif (biji) yang dominan bertujuan untuk skala besar seperti penanaman dengan lahan yang luas. Kedua secara vegetative (anakan) yang bertujuan untuk skala yang kecil seperti penanaman di rumah menggunakan polybag. Tumbuhaan seledri dapat di tanam diperkarangan rumah dan sekolah. Penanamannya dapat menggunakan barang bekas, seperti plastik, karung, ember bekas dan polybag. Tumbuhan seledri sangat bermanfaat bagi kehidupan, yaitu dapat diolah sebagai bumbu masak dan obat tradisional. Apabila dibudidayakan secara profesional dapat juga menjadi andalan komoditi bagi sekolah dan keluarga.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis dan guru berkolaborasi untuk mencari solusi menggunakan model *explicit instruction*, (pengajaran langsung) merupakan model pembelajran khusus dirancang untuk mengembangkan cara belajar peserta didik tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklafratif yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Penanaman seledri dapat menggunakan polybag yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan tanaman seledri, serta mempermudah penulis untuk menerapkan kembali pembelajaran tersebut. Keunggulan model pembelajaran explicit instruction adalah penyampaian materi jelas, rinci/detail, serta bertahap-tahap. Sehingga lebih memudahkan guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima materi.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian permasalahan yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menanam Seledri Menggunakan Model Pembelajaran Explicit Instruction Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VIII di SLB N 01 Kubung Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak kurang mampu dalam melaksanakan langkah-langkah menanam seledri.
2. Peserta didik belum bisa melakukan perawatan terhadap tanaman dengan baik dan benar.
3. Kurangnya tenaga pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.
4. Penggunaan metode ceramah kurang efektif untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan bercocok tanam sehingga mengakibatkan

peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan keterampilan menanam.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka penulis membatasi masalah ini pada “Keterampilan Menanam Seledri Secara Vegetatif Menggunakan Polybag Bagi Anak Tunagrahita Ringan ”.

D. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a) Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana meningkatkan proses keterampilan menanam seledri secara vegetative menggunakan media polybag melalui model pembelajaran explicit instruction pada anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB N 01 Kubung Solok”?
- b) Apakah model pembelajaran *Explicit Instruction* efektif dalam meningkatkan keterampilan Menanam seledri secara vegetative pada anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB N 01 Kubung solok?

2. Pemecahan Masalah

Dari permasalahan yang terdapat dilatar belakang maka peneliti memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dalam meningkatkan keterampilan menanam seledri bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII/C di SLB N 01 Kubung Solok

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan menanam seledri secara vegetative pada anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB N 01 Kubung Solok.
2. Untuk membuktikan apakah efektif model pembelajaran Explicit Instruction dalam meningkatkan keterampilan menanam seledri secara vegetative pada anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB N 01 Kubung Solok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat teoritis, yaitu meningkatkan keterampilan menanam seledri secara vegetative pada anak tunagrahita ringan.
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi Peneliti

Merupakan proses bimbingan dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang keterampilan menanam seledri.

- b) Bagi Guru

Sebagai bahan acuan menggunakan model dalam pembelajaran keterampilan menanam seledri bagi anak tunagrahita ringan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menanam seledri dapat ditingkatkan pada anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB N 01 Kubung Solok melalui model *Explicit Instruction*.

Model pembelajaran explicit instruction dapat meningkatkan keterampilan menanam seledri pada anak tunagrahita ringan yang dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain: 1) mencampurkan tanah yang subur dengan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1, 2) mempersiapkan polybag dan melipat polybag menjadi dua bagian, 3) memasukkan tanah kedalam polybag sebanyak $\frac{1}{4}$ bagian polybag, 4) membuat lobang kecil untuk menanam seledri, 5) memasukkan seledri kedalam lobang yang telah dipersiapkan tadi, 6) menutup tanaman seledri dengan tanah.

Dalam meningkatkan keterampilan menanam seledri, peneliti berupaya agar siswa mengerti terhadap materi yang diajarkannya. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan, arahan, menyampaikan pembelajaran kepada siswa dengan metode yang bervariasi serta memberikan *reinforcement* berupa pujian verbal seperti “ pintar, bagus, hebat”, serta memberikan materi pembelajaran secara berulang-ulang yang bertujuan untuk meningkatkan siswa terhadap materi yang disampaikan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran explicit instruction yang dilakukan dengan memberikan

pembelajaran secara bertahap-tahap. Selain itu proses pembelajaran juga dilakukan dengan bentuk Tanya jawab, penugasan dan memberikan reinforcement dalam bentuk verbal, gerakan fisik, serta mimik wajah yang dapat menciptakan suasana pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Melihat dari hasil penelitian, maka model pembelajaran explicit instruction dapat meningkatkan keterampilan menanam seledri pada anak tunagrahita ringan. Ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar, dimana pada awalnya kemampuan siswa dalam menanam seledri sangat rendah berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan yang telah dilakukan. Dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* ini terlihat bahwa kemampuan siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil akhir siswa pada siklus I yaitu: S 69,2% dan Y 76,9%. Sedangkan hasil akhir siklus II yaitu: S 87,5% dan Y 93,7%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan yang penulis lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menjadi referensi dan menambah wawasan karena model pembelajaran explicit instruction dapat meningkatkan keterampilan menanam seledri, serta menggunakan media yang menarik dan bervariasi sesuai dengan karakteristik anak sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan kondusif.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan metode dan media yang lain yang lebih berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan keterampilan menanam seledri.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Model Explicit Instruction Pada Anak Disgrafia*. Padang: FIP UNP.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widia.
- Arikunto Suharsimi, dkk (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Keterampilan SMP*. Jakarta.
- Dewi Kartika, Diana Krisanti Jasaputra, & Oddy Litanto. (2010). Efek Ekstra Etanol Seledri (*Apium Graveolens*. L) Terhadap Tekanan Darah Pria Dewasa. *Jurnal Medika Planta*. Vol. 1 No 2 Halaman 29
- Edi, Syafri. (2009). *Teknologi Budidaya Tanaman Seledri Dataran Rendah*. Diambil dari: <http://jambi.litbang.pertanian.go.id/ind/images/PDF/leafletseledri09.pdf>. Diakses pada tanggal 02 November 2017)
- Fudholy, Ali Murtadho. (2013). *Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (Explicit Instruction) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan dan Penjumlahan Pada Siswa Tunagrahita Ringan*. Bandung: FIP UPI.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Belajar.
- Irdamurni & Rahmiati. (2015). *Pendidikan Inklusif Sebagai Solusi Dalam Mendidik Anak Istimewa*. Bekasi: Pondok Gede.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada Press.
- _____. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Istarani. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Media Perkasa.